

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE*  
*LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn  
DI SEKOLAH SMK 4 MUHAMMADIYAH TALLO**



**SKRIPSI**

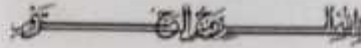
*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**MUHALIEF SYAKUR**

**1053 3007 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muh. Alief Syakur**, NIM 10543007714 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H  
 Makassar,  
 24 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Wahab Bahari, S.E., MM (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Sulharnillah, M.Pd. (.....)
4. Penguj :
  1. Dr. H. Nursoleh, M.Sc. (.....)
  2. Sunah, S.Pd., Ph.D. (.....)
  3. Dr. H. Roslewi Baboe, M.Si. (.....)
  4. Auliuh Andika Rukman, S.H., M.H. (.....)

Disahkan oleh :

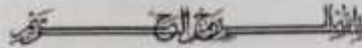
Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
 NBM. 860 984

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Pancasila dan  
 Kewarganegaraan

Dr. Sulharnillah, M.Pd.  
 NIM. 988 461





**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Collaborative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di SMK 4 Muhammadiyah Tallo

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Muh. Alief Syakur**  
Stambuk : 10543007714  
Program Studi : SI Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dipertimbangkan, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 24 April 2019.

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Dr. Hj. Rocheny Balas, M.Si.

Dekan FKIP  
Uinismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

Pembimbing II

Suardi, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.  
NBM. 988 461





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.529 Tlgn.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Alief Syakur

NIM : 10543 0077 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah SMK 4 Muhammadiyah Tallo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 April 2019  
Yang Membuat Pernyataan

  
Muh. Alief Syakur



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl.Sultan Alauddin No.529 Tjjo (0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-uniarmuh.info>

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Alief Syakur  
NIM : 10543 0077 14  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
  2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
  3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
  4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 April 2019  
Yang Membuat Perjanjian

  
Muh. Alief Syakur

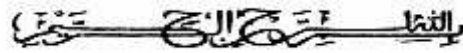
## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“ Hakikat ilmu bukanlah pada sebuah tulisan tapi berada dalam pemahaman yang disampaikan melalui cinta dan kasih sayang”**



Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk (Q.S. Adh-Dhuha : 7)

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Di Sekolah Smk 4 Muhammadiyah Tallo*” dan proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan serta berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur penyusunan skripsi.

Taklupa pula sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta keluarga, karena berkat Beliau yang telah membawa kita dari masa kegelapan (kebodohan) kemasa yang terang benderang (keilmuan) seperti saat ini.

Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusun menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penyusun menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih setinggi-tingginya kepada setiap pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Muhajir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Roslenny B, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
5. Bapak Suardi, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan proposal penelitian ini.
6. Dewan Guru dan Staff di SMK 4 Muhammadiyah Tallo yang juga membantu dalam kegiatan penelitian ini.
7. Semua siswa SMK 4 Muhammadiyah Tallo dan yang terkhusus siswa kelas X TKJ I yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
8. Orang Tua tercinta H. Abd. Rachman M,S.Km., M.Kes dan Almarhumah ST. Syarifah M, yang telah memberi dukungan baik secara moril maupun materil dalam penyusunan skripsi penelitian ini dan juga sangat mendukung pendidikan anaknya.
9. Saudara tersayang Munawir Jumaidi Syadsali, S.Pt dan Munasrah Jumianti Purwana, S.Km.,M.Kes, yang telah memberi motivasi dalam penyusunan skripsi penelitian ini.



10. Sahabat Nurindah Sari, Nasrun Arsyad, Hardiansyah, Andi Siti Nasmah, Nur Ismalia Ismail dan teman-teman kelas PPKn B'14 yang telah membantu dalam penyusunan skripsi peneliti ini.
11. Semua pihak yang telah berkontribusi baik dalam penyusunan skripsi, proses penelitian maupun penyusunan skripsi yang tak mampu peneliti tuliskan satu persatu namanya dalam lembaran ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam skripsi penelitian ini terdapat banyak kekurangan untuk itu dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini di kemudian hari. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penyusun dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wata'ala, Aamiin.

Makassar, Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Hakikat Metode Pembelajaran dan Belajar Efektif.....	11
B. Metode Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> .....	16
C. Penelitian Relevan .....	22
D. Hakikat Hasil Belajar .....	24
E. Belajar .....	27

F. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ( PPKn).....	28
G. Kerangka Pikir .....	31
H. Hipotesis Penelitian .....	33
I. Definisi Operasi Variabel.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek.....	41
D. Sumber Data .....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Validasi Instrumen Penelitian .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
H. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Hasil Analisis Kuantitatif .....	49
2. Hasil Analisis Kualitatif.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
a. Data Kuantitatif.....	66
b. Data Kualitatif .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berhak diperoleh setiap individu. Dengan adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya. Pendidikan mampu mengembangkan potensi setiap individu dalam menjalani kehidupannya, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1.1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Wahyudin (2008: 1.1) “pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya manusia agar mampu mewujudkan diri manusia (siswa) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (siswa) lebih kritis dalam berpikir”. Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia ini.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PPKn dapat mengaktifkan siswa serta menanamkan karakter dan keterampilan sosial. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kompetensi dasar yang diharapkan, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada sebagai media pembelajaran.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sangat berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik dalam menyadari hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, cerdas serta memiliki pemahaman tentang nilai dan moral sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut disajikan beberapa materi pokok bahasan yang di harapkan mampu menambah wawasan peserta didik tentang pentingnya memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara dan diharapkan mampu mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran PPKn saat ini, masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang disajikan oleh guru atau metode yang digunakan oleh guru belum efektif membuat jalannya pembelajaran yang aktif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menganalisis metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMK 4 Muhammadiyah Tallo, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, kemudian metode yang diterapkan pada proses pembelajaran monoton misalnya ceramah dan pemberian tugas. Hasilnya menunjukkan bahwa metode yang digunakan itu kurang dapat mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara maksimal. karena pembelajaran lebih didominasi oleh teori, hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Disamping itu, siswa menilai mata pelajaran PPKn sebagai pelajaran yang membosankan, membuat jenuh, karena mata pelajaran ini terkesan hapalan dan teoritik serta kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn. Hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung bersifat kognitif teoritis yang tidak berkembang, padahal pembelajaran PPKn bertujuan akhir untuk membentuk warga negara yang baik serta memahami hak dan

kewajiban sebagai warga negara dan memiliki kesadaran nilai dan moral berdasarkan Pancasila.

Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Selain itu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK 4 Muhammadiyah Tallo masih menganut cara pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diberi informasi. Padahal kenyataannya, siswa yang mempunyai karakter beragam memerlukan sentuhan-sentuhan khusus dari guru sebagai pendidik dan pelatih agar mampu mengambil makna dari setiap informasi yang diterima.

★ Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian menyangkut metode pembelajaran *collabrative learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di sekolah SMK 4 Muhammadiyah Tallo diperlukan untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar dari yang sebelumnya kurang efektif menjadi lebih efektif. Metode *collaborative learning* merupakan metode yang menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kreatifitas dan wawasan peserta didik karena dalam pelaksanaanya dua atau lebih peserta didik belajar suatu materi bersama-sama dan memberikan solusi/kesimpulan dari materi yang di berikan.

Beberapa penelitian menyangkut metode pembelajaran *collaborative learning* yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya :



1. Hasil penelitian Tidi Maharani, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran *collaborative learning Technique Bouz Group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII Smp Negeri 17 Kota Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning Technique Buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Palembang. Populasinya seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Palembang tahun ajaran 2014/2015 yaitu 240 siswa. Sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil secara purposive. Kelas VIII 3 (eksperimen) menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning Technique Buzz Group* sedangkan kelas VIII 1 (kontrol) dengan model *Direct Instruction*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan test. Hasil analisis dan pembahasan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning Technique Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 17 Palembang dengan taraf signifikan sebesar 5% atau  $\hat{\alpha} = .05$ . Rata-rata hasil tes siswa pada kelas eksperimen yaitu =81 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yaitu =78 dengan KKM =75. Berdasarkan analisis uji-t yang dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,042$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,991$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh penerapan model *Collaborative*

*Learning Technique Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Hasil penelitian Arifah Nur, tahun 2017 dengan judul “Pengembangan perangkat pembelajaran *collaborative learning* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter nasionalisme dan kreatif”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan perangkat pembelajaran *collaborative learning* berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan karakter nasionalisme dan kreatif siswa dan (2) mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran *collaborative learning* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter nasionalisme dan kreatif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan mengacu pendapat Borg&Gall, tetapi desain pengembangan perangkat pembelajaran ini hanya meliputi 9 langkah, yaitu (1) penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft produk, (4) uji coba terbatas, (5) merevisi hasil uji coba terbatas, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, (8) uji coba lapangan operasional, dan (9) penyempurnaan produk akhir. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Piyungan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran ini layak digunakan menurut ahli materi dan ahli pembelajaran dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap karakter nasionalisme dan kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan perangkat pembelajaran *collaborative*

*learning* berbasis kearifan lokal dan yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran hasil pengembangan.

3. Hasil penelitian Umi Kalsum, tahun 2011 dengan judul “Penerapan Metode *Collaborative Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII.B MTs N Danau Bingkuang melalui penerapan Metode *Collaborative Learning*. Adapun rumusan masalahnya adalah” Bagaimana Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas VII MTs N Danau Bingkuang Melalui Penerapan Metode *Collaborative Learning* pada Pokok Bahasan Garis dan Sudut?”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang berkolaborasi antara guru mata pelajaran matematika dan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.B MTs N Danau Bingkuang berjumlah 26 dan objek penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika siswa dan penerapan Metode *Collaborative Learning*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, observasi dan tes. Peneliti memberikan tes di akhir pembelajaran. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan tindakan, hasil tes tersebut diberi skor berdasarkan indikator pemahaman konsep dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Adapun analisis skor ketuntasan yang diperoleh pada pra tindakan secara klasikal adalah 36%, sedangkan skor ketuntasan pada siklus I adalah 57% dan siklus II adalah

80%. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan Garis dan Sudut melalui penerapan Metode *Collaborative Learning*.

Persamaan ketiga hasil penelitian diatas menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan keaktifan siswa, kemampuan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk menggunakan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning*. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian pertama di atas menerapkan Metode *Collaborative Learning Technique Bozz Group* dalam pembelajaran, yang kedua menerapkan Pengembangan perangkat Pembelajaran *Collaborative Learning* berbasis kearifan lokal dan yang ketiga menerapkan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* meningkatkan pemahaman Matematika siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis dan menerapkan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* untuk meningkatkan hasil pembelajaran PPKn siswa di SMK 4 Muhammadiyah Tallo. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Penerapan metode pembelajaran *collaborative learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di sekolah SMK 4 Muhammadiyah Tallo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran setelah menggunakan metode *collaborative learning*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan hasil metode pembelajaran *collaboration learning*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang di lakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *collaborative learning* pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PPKn di sekolah SMK 4 Muhammadiyah Tallo.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *collaborative learning* pada hasil belajar peserta didik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa  
Penelitian ini dapat menjadi suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.
2. Bagi guru  
Penelitian ini dapat memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran PPKn, juga dapat memperbaiki metode pembelajaran yang selama ini digunakan, serta dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.
3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran PPKn khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

4. Bagi peneliti

Proses penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menjadi bekal bagi peneliti yang nantinya akan menjadi seorang tenaga pendidik profesional.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Metode Pembelajaran dan Belajar Efektif**

##### **1. Metode pembelajaran**

Menurut Hamdani (2010 : 80) “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar”. Menurut Mulyati ningsih (2010:213) “metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian metode pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk menciptakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

##### **2. Kriteria Metode pembelajaran yang Efektif**

Menurut Syamsus (2009:88) metode pembelajaran hendaknya diperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan minat dan motif belajar peserta didik.

- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.

Berdasarkan kriteria Metode Pembelajaran yang efektif di atas disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar hendaknya memenuhi beberapa point yang telah disebutkan di atas. Pemilihan Metode Pembelajaran hendaknya disesuaikan pada masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi di kelas yang akan diterapkan Metode Pembelajaran yang telah dipilih, karena setiap kelas memiliki situasi dan kondisi masalah yang berbeda dalam proses pembelajaran.

### **3. Aktivitas belajar**

Menurut Paul B. Diedrich (dikutip Sardiman, 2009:101) Aktivitas Belajar siswa itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Salah satunya yang membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:



a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

c. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

d. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.

e. Kegiatan-kegiatan motor aktivitas (*Motor activities*), yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, pendekatan mereparasi, bermain, berkebun, berternak.

f. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

g. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*), seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Perilaku siswa dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan individu dalam pembelajaran yang mencakup semua interaksi dan kegiatan peserta didik dengan media dan lingkungan belajar, sehingga akan tercipta suatu kondisi belajar yang aktif sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa. Aktivitas siswa yang paling mendukung untuk hasil belajar siswa seperti kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan menggambar, kegiatan menulis, kegiatan mendengarkan, kegiatan emosional, kegiatan mental karena akan sangat mempengaruhi Hasil belajar siswa di dalam kelas.

#### **4. Macam-macam Metode Pembelajaran dan Proses belajar mengajar**

Menurut Sudiyono (2010:119) Ada banyak pilihan metode yang dapat dipergunakan oleh seorang guru ada metode ceramah, metode resitasi, metode jigsaw, metode demonstrasi, metode diskusi, dan lain sebagainya. Tentu saja setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode yang tepat meliputi: Tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, peserta didik, fasilitator, waktu dan yang paling penting adalah pendekatannya Hal ini penting karena kalau menggunakan pendekatan konvensional akan berbeda

dengan pendekatan andragogis. Maksudnya disini dalam pendekatan andragogis keterlibatan aktif peserta didik menjadi mutlak adanya, untuk itu maka metode-metode yang bersifat satu arah untuk dihindarkan.

Menurut Martinis yamin (2009:59) Secara garis besar proses belajar mengajar di bedakan menjadi 2 yaitu pengajaran berorientasi pada guru (*Teacher centered*) dan proses pengajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

a. Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*)

Menurut Wina Sanjaya (2010:96) dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting, guru menentukan segalanya. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru, maka minimal 3 peran utama yang harus dilakukan oleh guru yaitu guru sebagai perencana, guru sebagai penyampai informasi dan guru sebagai evaluator. Sebagai perencana pembelajaran guru terlebih dahulu wajib menyiapkan beberapa hal diantaranya materi yang akan di sampaikan, cara menyampaikan, media yang akan digunakan dan lain sebagainya. Guru sebagai penyampai informasi yaitu guru menggunakan metode ceramah untuk menjadikan informasi yang diberikan langsung kepada peserta didik. Dan guru sebagai evaluator yaitu guru menentukan dan mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Pengajaran berpusat pada siswa (*student centered*)

Menurut Abuddin Nata (2009:183) siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya sendiri, dengan demikian, peran guru

sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator. Artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar. Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pengajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran, tapi sejauh mana siswa mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian guru tak lagi berperan hanya membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran yang terorientasi pada guru (*teacher centered*) merupakan cara yang Konvensional karena guru sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran yang dimana ukuran keberhasilan pembelajaran yaitu sejauh mana siswa memahami materi yang di berikan oleh guru.

Sedangkan Metode Pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih efektif karena tujuan utama dari Metode ini adalah membelajarkan siswa dengan menyajikan materi yang mampu melatih siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, dan juga peran guru hanya sebagai fasilitator untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **B. Metode Pembelajaran *Collaborative Learning***

Menurut Sudarman (2008:94) menyimpulkan bahwa:“Metode *Collaborative Learning* adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide,sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersamasama saling

meningkatkan pemahaman seluruh anggota”. Proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Menurut Arum (2010:35) menyimpulkan bahwa :“Metode *Collaborative learning* atau yang biasa disebut pembelajaran kolaborasi dengan sebuah keadaan di mana dua atau lebih peserta didik belajar sesuatu bersama-sama. Tujuan mereka bekerja sama adalah untuk menemukan solusi, arti, pengertian atau menyelesaikan tugas bersama-sama”. Metode *Collaborative learning* tidak hanya sekedar menempatkan para peserta ke dalam kelompok-kelompok studi, tetapi diatur pula bagaimana mengkoordinasikan mereka supaya bisa bekerja sama dalam studi.

Menurut Sastramihardja (2008) menyimpulkan bahwa :“Metode *Collaborative Learning* (CL) adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengajar dan belajar yang melibatkan sekelompok siswa yang bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, melengkapi tugas atau menghasilkan produk”.*Collaborative learning* didasarkan pada ide bahwa belajar adalah aksi sosial alamiah dengan para partisipan yang berdiskusi satu sama lain, melalui diskusi inilah proses belajar berlangsung.

Terdapat beberapa perbedaan redaksi kalimat mengenai pengertian Metode pembelajaran *Collaborative Learning* di atas, di karenakan pendapat beberapa peneliti yang berbeda tentang pengertian tersebut, tapi pada Hakikatnya semua pendapat peneliti tersebut mengandung makna yang sama.

Metode *Collaborative Learning* adalah suatu pembelajaran yang berorientasi pada siswa di mana siswa dapat bekerja dalam 2 atau lebih kelompok untuk saling mencari pemahaman dan penyelesaian. Setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

### **1. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Collaborative Learning***

Menurut Farida (2010) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- b. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
- c. Siswa dalam kelompok mengerjakan tugas atau masalah dalam lembar kerja.
- d. Siswa dalam kelompok menyepakati hasil diskusi.
- e. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi.
- f. Siswa dalam kelompok melakukan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
- g. Laporan dikumpulkan.

- h. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

## 2. Tujuan Metode *Collaborative Learning*

Tujuan utama penggunaan metode *Collaborative Learning* menurut Armiami (2010:29) adalah:

- a. Fokus pada belajar yang aktif
- b. Membangun skill menulis dan komunikasi lisan
- c. Memberikan tanggungjawab belajar secara eksplisit
- d. Memperjelas peran pengajar sebagai fasilitator dan mentor
- e. Dapat mencakup materi lebih banyak atau lebih baik (untuk materi yang sama)
- f. Membangun sense percaya diri dan mandiri pada siswa
- g. Memiliki pengalaman bekerja secara kelompok
- h. Mendukung *Peer Review*

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Collaborative Learning* mempunyai tujuan memperjelas peran pengajar sebagai fasilitator, selain itu siswa memiliki pengalaman bekerja secara berkelompok.

## 3. Peran Metode *Collaborative Learning*

- a. Menurut Armiami (2010:30) setiap anggota dari tim *Collaborative learning* memiliki peran-peran yang spesifik dan tiap anggota dapat memiliki lebih dari satu peran. Peran-peran tersebut antara lain: Pemimpin team (*leader*), sebagai fasilitator penyusun agenda, dengan

menerima masukan dari para anggota tim, *Team Keeper*, sebagai mengawasi track waktu yang dibutuhkan untuk setiap sesi aktifitas yang dilakukan tim, *Room Scheduler*, Penyusun Sumberdaya (*Resource Arranger*), dan Group Process Evaluator.

Berdasarkan peran di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Collaborative Learning* mempunyai peran sebagai pemimpin team, sebagai fasilitator penyusun agenda, dengan menerima masukan dari para anggota tim sehingga siswa yang belum mengerti tentang materi dapat saling melengkapi.

#### **4. Karakteristik Metode *Collaborative Learning***

Menurut Armiami (2010:34) metode *Collaborative Learning* mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Siswa memiliki *common goal*.
- b. Belajar bersifat *learner centric*.
- c. Siswa membangun *knowledge framework* nya sendiri.
- d. Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi kelas.
- e. Kurikulum dianggap sebagai seperangkat pembelajaran, materi, dan sumber.

Berdasarkan karakteristik metode *Collaborative Learning* dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode *Collaborative Learning* siswa dapat membangun *knowledge frame work*nya sendiri, sehingga siswa dapat belajar berpikir kritis.



## 5. Keunggulan Metode *Collaborative Learning*

Menurut Farida (2010) keunggulan metode *Collaborative Learning* yaitu: “Dasar dari pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial”. Menurut Gunawan dalam Farida (2010) yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* adalah pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi, belajar yang menyenangkan, serta mengembangkan keterampilan *leadership*.

Kedua pengertian keunggulan Metode pembelajaran *Collaborative Learning* di atas masing-masing menyebutkan bahwa Metode pembelajaran *Collaborative Learning* merupakan suatu proses peningkatan mutu belajar dalam proses pembelajaran, namun arti kedua pengertian tersebut pada hakikatnya berbeda, peneliti pertama mengartikan secara umum tentang keunggulan Metode ini, yang mengatakan bahwa belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial, pengertian ini menjelaskan bahwa belajar dikatakan proses membangun makna untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk menjadikan siswa sebagai hasil dari proses belajar yang sesuai dengan tujuan belajar melalui interaksi sosial yang bermakna baik itu pada teman-teman siswa, para guru, kepala sekolah, petugas sekolah dan siapapun yang ada di dalam lingkungan belajar siswa. Sedangkan peneliti kedua mengartikan keunggulan Metode pembelajaran *Collaborative Learning* adalah hasil dari penerapan Metode tersebut yang di

mana meningkatkan pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi, proses belajar yang menyenangkan, dan mengembangkan keterampilan *leadership* siswa. Pengertian ini menekankan kepada pelaksanaan Metode pembelajaran *Collaborative Learning* yang merupakan suatu alat untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### C. Penelitian Relevan

Penelitian Purwanti (2008) yang berjudul “penerapan metode *Collaborative Learning* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika” (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri I Ngrampal Sargen). Hasil penelitian ini adalah metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan, kemandirian, dan kemampuan matematika siswa. Dengan adanya peningkatan keempat aspek tersebut maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika juga mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Penelitian Kriswandani (2009) yang berjudul “Efektifitas *Collaborative Learning* terhadap prestasi belajar ditinjau dari konsep diri siswa kelas V sekolah Dasar di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Collaborative Learning* lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar jika dibandingkan pembelajaran konvensional bagi siswa yang mempunyai konsep diri sedang, tinggi serta rendah.

Penelitian Putri (2009) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai Team Assisted Individualization (TAI) dalam meningkatkan peran serta siswa”. Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan peran serta siswa dan meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada materi pokok Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.

Penelitian Sudarman (2008) yang berjudul “Penerapan Metode *Collaborative Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Metodologi Penelitian”. Hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa persentase perolehan belajar dari kelompok siswa yang diajar dengan desain pembelajaran berdasarkan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Penelitian Manuaba (2011) yang berjudul “Penerapan Teknik pembelajaran aktif metode *Collaborative Learning* group pada pembelajaran trigonometri”. Hasil penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode *Collaborative Learning* groups terbukti bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan peran serta siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa hasil penelitian ini maka dapat dilihat persamaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, penelitian yang telah dilakukan tersebut semuanya terbukti mengalami peningkatan

dalam masing-masing subyek yang di teliti. Oleh karena itu penerapan Metode pembelajaran *Collaborative Learning* di pilih oleh peneliti untuk di terapkan pada penelitian yang akan di lakukan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan berdasarkan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran PPKn, maka dibuatlah penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Collaborative Learning* terhadap peningkatan mutu pembelajaran siswa terutama pada siswa SMK 4 Muhammadiyah Tallo.

#### **D. Hakikat Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

- a. Menurut Abdurrahman (2003: 37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.
- b. Menurut Gagne dalam Uno (2010: 137) menjelaskan hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.
- c. Menurut Gagne dalam Agus Suprijono (2012: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar berupa:
  - 1) Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan disekolah.
  - 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir.
  - 3) Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
  - 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
  - 5) Sikap yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dan didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan seseorang setelah melakukan proses belajar. Selain itu hasil belajar dapat diukur dengan melihat lima aspek yaitu ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar (Dalyono, 2009: 55) antara lain:

### **a. Faktor internal (berasal dari dalam diri)**

#### **1). Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

#### **2). Minat dan motivasi**

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

#### **3). Cara belajar**

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang

memuaskan.

b. faktor eksternal (berasal dari luar diri)

1). Keluarga

Meliputi ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2). Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, dan sebagainya semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3). Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang,

4).Lingkungan sekitar Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga apabila di antara faktor tersebut ada yang tidak berjalan seperti yang diharapkan, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **E. Belajar**

Belajar adalah membaca, hal ini sejalan dengan definisi dalam al-Qur'an (iqra') yang merupakan firman Allah SWT. (Martati, 2010:12:91) Membaca bisa diartikan membaca sesuatu yang tertulis (qauliyah) maupun sesuatu yang tidak tertulis (kauniyah). Membaca akan membawa seseorang mengetahui sesuatu yang tidak diketahui. Membaca akan mengubah sesuatu yang gelap menuju sesuatu yang terang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa belajar adalah proses membaca atau memahami sesuatu dari sebelumnya belum diketahui jadi tahu, membaca di atas ada dua hal yaitu membaca sesuatu yang tertulis dan membaca sesuatu yang tidak tertulis, membaca sesuatu yang tertulis merupakan proses belajar yang banyak dilakukan di proses Pendidikan di sekolah, sedangkan membaca sesuatu yang tidak tertulis mengandung makna yang lebih dalam, proses ini menyangkut masalah akal fikiran dan nilai yang dikembangkan pada siswa. Misalnya memberikan siswa waktu untuk melihat sebuah situasi yang memiliki arti yang bisa disimpulkan oleh siswa untuk dijadikan bahan untuk belajar, misalnya memperhatikan siswa proses kejahatan yang telah terjadi di berita atau koran. Dari situ siswa bisa belajar memahami sesuatu yang dia lihat walau tidak membaca secara langsung.

Proses belajar ini di terapkan pada siswa baik itu dalam proses Pendidikan di sekolah maupun di lingkungan sehari-hari.

## **F. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

### **1. Hakikat dan sejarah PPKn**

Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Nama PPKn sebenarnya bukan hal yang baru pada kurikulum pendidikan nasional. Pada Kurikulum 1994 nama PPKn juga muncul, kemudian pada kurikulum 2006 “hilang”, dan pada Kurikulum 2013 Pancasila dimunculkan kembali. Pada kurikulum 2006 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan pada kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.



Ruang lingkup kurikulum/substansi utama perubahan PKn menjadi PPKn adalah sebagai berikut :

a. PKn 2006

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa;
- 2) Norma, hukum, dan peraturan
- 3) Hak asasi manusia
- 4) Kebutuhan warganegara;
- 5) Konstitusi negara;
- 6) Kekuasaan dan politik;
- 7) Pancasila;
- 8) Globalisasi.

b. PPKn 2013

- 1) Pancasila, sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa;
- 2) UUD 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan
- 3) Konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- 4) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam keberagaman yang kohesif dan utuh;
- 5) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk negara Indonesia. (Balit bang Puskurbuk Kemdibud, 2012)

Menurut Zamroni (Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat. Sedangkan menurut Soemantri (Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah sebagai berikut ini:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

(Kurikulum KTSP, 2006).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PPKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PPKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

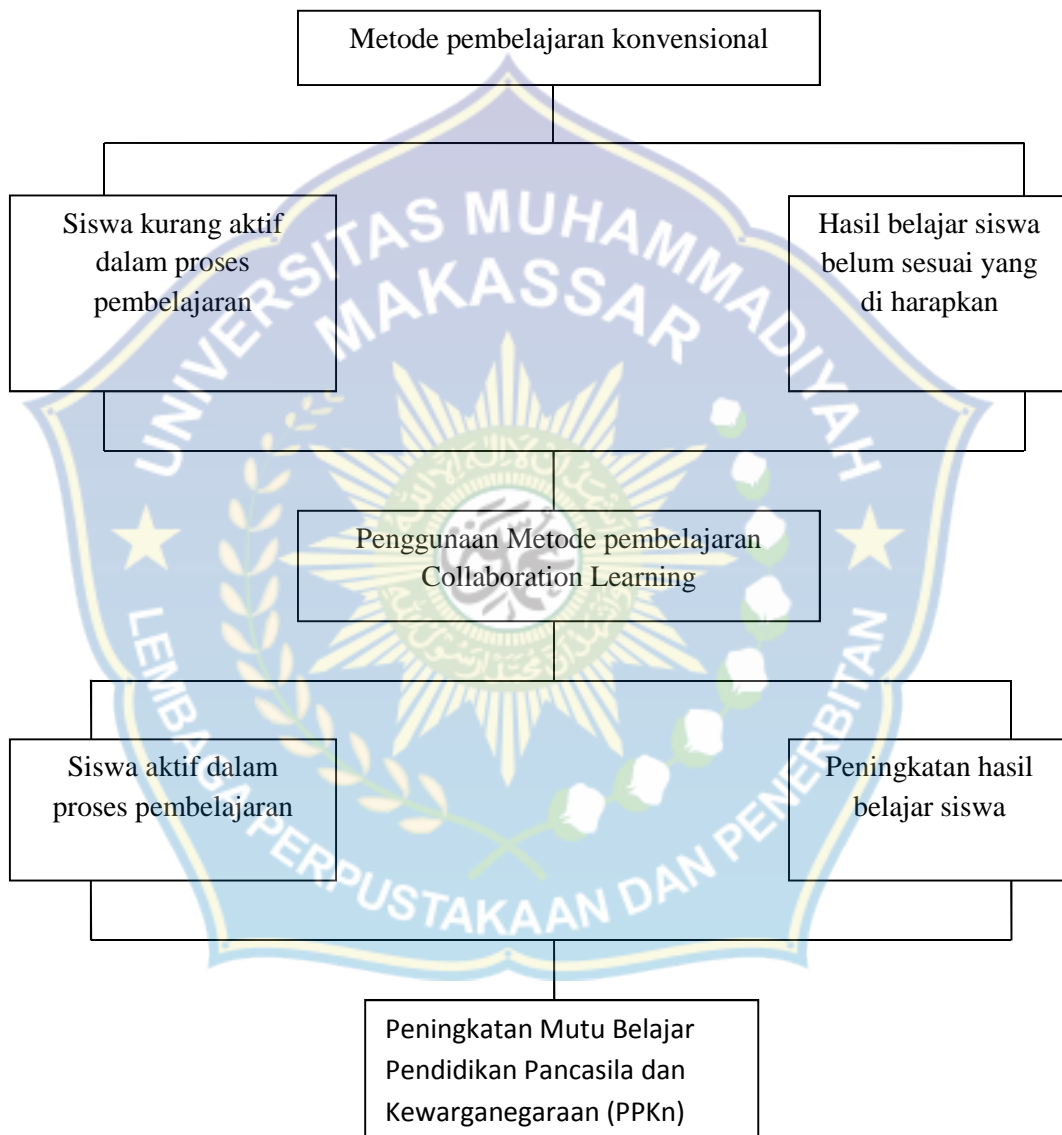
### **G. Kerangka Pikir**

Sistem pembelajaran konvensional kurang fleksibel dalam menyalurkan perkembangan materi pembelajaran kepada siswa karena guru harus intensif menyesuaikan materi dengan perkembangan teknologi terbaru. Adanya masalah tersebut maka metode *Collaborative Learning* bermaksud mengurangi paradigma dari konvensional ke *student centered learning*.

Melihat kondisi seperti itu diperlukan suatu pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk aktif dalam membentuk pengetahuannya sendiri, mempelajari permasalahan yang dihadapi di dunia nyata, dan yang mengharuskan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa adalah metode *Collaborative Learning*.

Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Jadi, dalam satu anggota antara

siswa yang satu dan siswa yang lain saling melengkapi dan saling bertukar pikiran, diharapkan dengan di terapkannya Metode Pembelajaran *Collaboration Learning* ini akan meningkatkan mutu pembelajaran PPKn di SMK 4 Muhammadiyah Tallo.



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian.

## H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan serta kerangka pikir yang telah di jelaskan maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Jika metode pembelajaran *Collaborative Learning* diterapkan maka mutu belajar PPKn dapat meningkat di kelas X TKJ SMK 4 Muhammadiyah Tallo tahun ajaran 2018/2019.

## I. Defenisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *focus of control* dan kepribadian.

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel pada penelitian ini adalah “Metode pembelajaran *Collaborative Learning*” sebagai variabel bebas dan “mutu belajar PPKn” siswa adalah variabel terikat, hal tersebut di karenakan pemilihan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dapat menjadi sebab terjadinya peningkatan mutu belajar PPKn siswa.

Adapun defenisi operasional variabel yang akan dioperasionalkan adalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran *Collaborative Learning* adalah metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan wawasan serta kreatifitas siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar PPKn adalah hasil dari proses pembelajaran PPKn yang telah dilakukan oleh guru dan merupakan gambaran secara umum keberhasilan pembelajaran yang telah di lakukan oleh guru tersebut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2010:5), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Rochiati (dalam Suharsimi, 2009:11), “PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan kelas atau suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

##### **2. Desain Penelitian**

###### **a. Faktor yang di selidiki**

Melalui wawancara dan observasi kepada guru dan murid kelas XI SMK 4 MUHAMMADIYAH TALLO. Di peroleh data tentang keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang belum sesuai standar ketuntasan yang di harapkan, yaitu metode pembelajaran yang di gunakan guru belum variatif. Hasil observasi terhadap guru terungkap, antara lain:

1. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

2. Siswa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton yang di bawakan oleh guru.
3. Siswa tidak di berikan kesempatan untuk mengembangkan wawasan dan kreatifitas selama proses pembelajaran.
4. Siswa hanya di jadikan subyek yang hanya di beri materi terus menerus dalam proses pembelajaran
5. Hasil tugas yang di berikan oleh guru belum sesuai yang di harapkan.

#### **b. Prosedur penelitian**

Menurut prosedur penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan metode *Collaborative Learning*.

#### **c. Siklus I**

- 1) Perencanaan (*Planning*)
  - a. Merancang proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Collaborative Learning*
  - b. Menentukan pokok bahasan
  - c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I



- d. Menyiapkan materi dan referensi yang sesuai dengan pokok bahasan
- e. Menyusun kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 siswa
- f. Membuat lembar observasi guru dan siswa siklus I
- g. Menyiapkan soal tes siklus I
- h. Membuat kunci jawaban tes siklus I

2) Tindakan (*Action*)

- a. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran
- b. Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru mengenai konsep materi yang terdapat pada buku sumber
- c. Guru memberikan kasus yang berbeda untuk setiap kelompok, sesuai dengan topik yang akan dibahas
- d. Siswa berdiskusi membahas kasus tersebut, anggota kelompok mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang kasus dan membahas informasi faktual (yang tercantum pada kasus), serta informasi yang ada dalam pikiran anggota (curah gagasan)
- e. Siswa menata gagasan secara sistematis dan menganalisisnya secara dalam Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan siswa yang lain bertanya serta menanggapi

- f. Masing-masing kelompok mengungkapkan jawaban dari kasus yang diberikan di depan teman-temannya, sehingga dapat menjadi pembelajaran dan dapat dikomentari oleh teman-temannya
- g. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menganalisa kasus yang terkait dengan materi pelajaran Guru memberikan tes siklus I

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung, dilakukan oleh satu orang pengamat sebagai observer di ruang kelas.

### 4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil tes siklus I, kemudian dipelajari untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

## d. Siklus II

### 1) Perencanaan (*planning*)

- a. Identifikasi masalah yang terdapat pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II
- c. Menyiapkan materi dan referensi yang sesuai dengan pokok bahasan
- d. Menyusun kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 siswa
- e. Membuat lembar observasi guru dan siswa siklus II

- f. Menyiapkan soal tes siklus II
- g. Membuat kunci jawaban tes siklus II
- h. Pengembangan program tindakan II

## 2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui :

- a. Guru melakukan apersepsi
- b. Guru memberikan materi tentang hak asasi manusia
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok dan memberikan lembar kerja kelompok serta menjelaskan kinerja kelompok selama pembelajaran
- d. Setiap kelompok mencari kasus yang terkait dengan materi tersebut
- e. Siswa mendiagnosis kasus, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya kasus, serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian kasus. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis hambatan yang diperkirakan.
- f. Siswa merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui presentasi kelompok dalam bentuk diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir

mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan untuk mencari solusi dari kasus tersebut

- g. Setiap kelompok menentukan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- h. Guru mereview kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa terhadap kasus yang telah dianalisis dengan memberikan pertanyaan tentang kasus tersebut dan hubungannya dengan materi yang terkait.
  - i. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - j. Guru memberikan tes siklus II.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung, dilakukan oleh satu orang pengamat sebagai observer di ruang kelas, kegiatan ini dilengkapi dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

### 4) Refleksi (*Reflecting*)

- a. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul
- b. Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II
- c. Evaluasi tindakan II

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan daripada siklus I.

## **B. Lokasi dan waktu penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 4 Muhammadiyah Tallo yang beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim No.2 Ujungpandang Baru, Tallo, Kota Makassar Sulawesi Selatan (90215).

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan tepatnya pada bulan agustus sampai oktober tahun ajaran 2018/2019.

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan mampu meningkatkan mutu belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui metode *Collaborative Learning* pada siswa SMK 4 Muhammadiyah Tallo tahun pelajaran 2018/2019.

## **C. Subjek**

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa/siswi SMK 4 Muhammadiyah Tallo yang berjumlah 274 siswa/siswi dan yang ingin diteliti adalah kelas X TKJ 1 yang berjumlah 21 siswa/siswi.

## **D. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data aktivitas siswa, yaitu data yang diperoleh dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Data hasil belajar siswa, yaitu data hasil belajar siswa diperoleh dan tes hasil belajar siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus I dan II.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi

Merupakan suatu alat untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas yang meliputi lembar observasi guru digunakan untuk melihat aktivitas peneliti dalam pembelajaran dan lembar observasi siswa digunakan untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Tes

Tes adalah alat untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah guru menerapkan metode *Collaborative Learning* dalam pembelajaran PPKn di kelas X TKJ 1SMK 4 Muhammadiyah Tallo. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah essay.

## F. Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2009:173). Menurut Sugiyono (2009) pengujian validitas instrumen yaitu:

### 1. Analisis Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori yang relevan, kemudian dikonsultasikan dengan ahli (*judgmentexpert*). Para ahli diminta untuk memberikan pendapat tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli akan memberikan pendapat berupa pernyataan bahwa instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan,ada perbaikan atau dilakukan perubahan.

### 2. Analisis Validitas Isi (*Content Validity*).

Instrumen yang berbentuk tes,pengujian validitasi didapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumendengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Validitas yang dipergunakan dalam instrumen penelitian adalah validitas konstrukdanisi.Validitas konstruk diujikan dengan meminta pertimbangan kepada para ahli selanjutnya diuji coba. Validitas kontrak dalam penelitian ini digunakan pada instrumen lembar observasi. Dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing dengan guru mata pelajaran, kemudian meminta pertimbangan (*judgmentexpert*). Sedangkan instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan tes hasil belajar yang baik maka

penyusunan instrumen harus mengacu pada kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku di sekolah, sehingga instrumen tes memenuhi validitas isi.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yang terdiri dari :

#### 1. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk melihat apakah penerapan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

#### 2. Tes Siswa

Evaluasi siswa digunakan untuk memperoleh data berupa lembar tes. Tes digunakan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* pada pembelajaran PPKn di kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo, tes ini dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

#### 3. Tes Wawancara

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam dengan pedoman umum yakni menyusun pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan isu-isu khusus sesuai indikator yang digunakan dalam penelitian. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti



juga menggunakan alat bantu seperti *handphone* dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi benar.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif.

Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran suatu data secara umum.

### a. Hasil Belajar Siswa

Analisis statistika *deskriptif* dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik faktor yang diselidiki misalnya hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, rentang, median, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dari hasil *siklus* dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor dari setiap variabel pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Siswa**

Skor	Kategori
------	----------

0 <math>x</math> <math><54</math>	SangatRendah
54 <math>x</math> <math><70</math>	Rendah
70 <math>x</math> <math><80</math>	Sedang
80 <math>x</math> <math><90</math>	Tinggi
90 <math>x</math> <math>100</math>	SangatTinggi

Sumber : Syamsuddin (2015 : 39)

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 70,00. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 70,00.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 70}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

**Tabel3.5Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siswa KelasX**

**TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo**

Skor	Kategorisasi Ketuntasan Belajar
0 <math><x</math> <math><70</math>	Tidak Tuntas
70<math>\leq x</math> <math>\leq 100</math>	Tuntas

**b. Analisis Data Aktivitas Guru**

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran dilihat dari kemampuan guru mengelola pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan mengobservasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama tiga kali pertemuan. Kategori kemampuan

guru untuk setiap aspek dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode *Collaborative Learning* ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Skor 4 kategori sangat baik.
- 2) Skor 3 kategori baik.
- 3) Skor 2 kategori cukup.
- 4) Skor 1 kategori kurang baik.

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kategori Kemampuan Guru**

Tingkat Kemampuan Guru (tkg)	Kriteria
$0,00 \leq \text{tkg} < 1,00$	Baik
$1,00 \leq \text{tkg} < 2,00$	Kurang
$2,00 \leq \text{tkg} < 3,00$	Cukup
$3,00 \leq \text{tkg} < 4,00$	Baik
$\text{tkg} = 4,00$	Sangat Baik

Sumber : Bahry (2015:40)

**c. Analisis Data Aktivitas siswa**

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan melihat rata-rata aktivitas hasil pengamatan. Artinya tingkat aktivitas siswa dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan persentaserata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Mencari persentase aktivitas siswa, dengan menggunakan rumus

$$S = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan

S : persentase aktivitas siswa

X: banyaknya siswa yang aktif/pasif setiap pertemuan

N: jumlah siswa yang hadir setiap pertemuan

Kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan aktif apabila jumlah siswa yang aktif minimal 75%.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif yang merupakan data tentang hasil belajar PPKn siswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo diperoleh melalui tes hasil belajar PPKn. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan SPSS statistik 17.0. Pedoman penentu tingkat ketuntasan individu mengacu pada standar ketuntasan SMK 4 Muhammadiyah Tallo yang menggunakan standar ketuntasan dengan nilai  $\geq 70$  dan ketuntasan klasikal PTK yaitu 75%. Tes hasil belajar PPKn diberikan sebanyak dua kali yaitu tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Tes hasil belajar PPKn siswa diberikan pada akhir siklus I, untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar PPKn siswa setelah diterapkan metode *Collaborative Learning*. Sedangkan tes hasil belajar PPKn siswa diberikan pada akhir siklus II, untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa setelah siklus yang ke dua data dari ke dua siklus tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### a. Analisis Deskriptif Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I

Pada siklus I, tes hasil belajar PPKn diberikan dalam bentuk ulangan harian. Adapun data hasil analisis deskriptif skor hasil belajar PPKn siswa pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Tes Siklus I PPKn siswa kelasX TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo**

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	21
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	88
Skor Terendah	45
Rentang Skor	43
Skor Rata-rata	65,33
Median	7
Modus	50
Standar Deviasi	12,32

*Sumber : Data Olah*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata tes siklus 1 diajar dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* adalah 65,33 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 88 dan skor terendah adalah 45 dengan standar deviasi 12,32.

Jika skor hasil tes siklus 1 diajar dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh Tabel distribusi frekuensi dan persentase skor sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siklus I Siswa kelasX TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 54$	Sangat rendah	4	19,04
$54 \leq x < 70$	Rendah	8	38,09
$70 \leq x < 80$	Sedang	6	28,57
$80 \leq x < 90$	Tinggi	3	14,28
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Olah*

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari siswa kelasX TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo yang dijadikan sampel penelitian pada siklus 1, pada umumnya memiliki tingkat hasil tes dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 65,33 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar PPKn siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

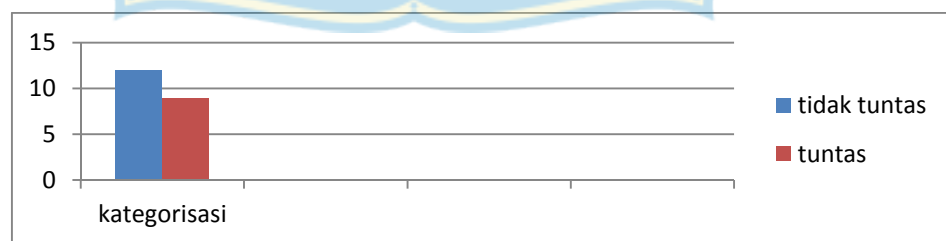
**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn siswakelasX TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 70$	Tidak Tuntas	12	57
$70 < x \leq 100$	Tuntas	9	43
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Olah*

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai minimal 70. Dari Tabel 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan belajar sebanyak 9 orang dari jumlah keseluruhan 21 orang dengan persentase 43%.

**Diagram IV.1 Ketuntasan Hasil Belajar PPKn siswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo**



**b. Analisis Deskriptif Hasil Belajar PPKn Pada Siklus II**

Siklus II diadakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan melanjutkan materi pokok bahasan yang sedang berlangsung.

Adapun data hasil belajar PPKn, diperoleh melalui pemberian tes pada akhir siklus II, analisis deskriptif skor hasil belajar PPKn siswa pada akhir siklus II dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Skor Tes Hasil Belajar siklus II PPKn siswa kelasX TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo**

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	21
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	72
Rentang Skor	23
Skor Rata-rata	82,14
Median	82
Modus	75
Standar Deviasi	6,46

Sumber : Data Olah

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar PPKn siklus II dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* adalah 82,14 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 dan skor terendah adalah 72 dengan standar deviasi 6,46.

Jika skor hasil belajar PPKn siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase skor sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus II Siswa KelasX TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
-------	----------	-----------	----------------



$0 \leq x < 54$	Sangat rendah	0	0
$54 \leq x < 70$	Rendah	0	0
$70 \leq x < 80$	Sedang	8	38,09
$80 \leq x < 90$	Tinggi	10	47,61
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	3	14,28
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Olah*

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 dapat digambarkan bahwa dari 21 siswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo yang dijadikan sampel penelitian pada siklus II, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PPKn dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 82,14 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar PPKn siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

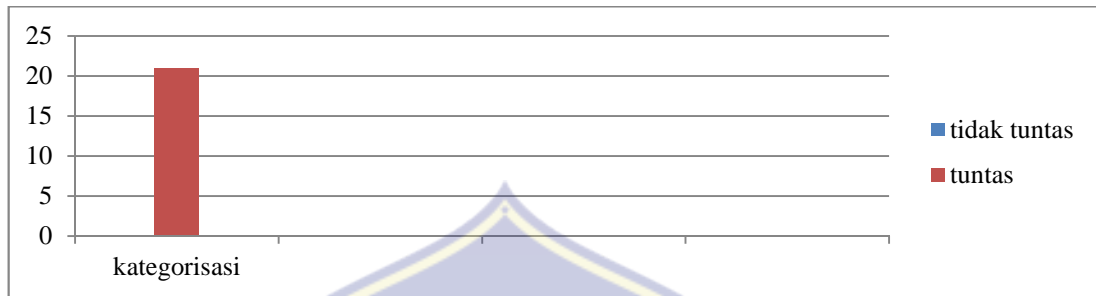
**Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn siswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 70$	Tidak Tuntas	0	0
$70 < x \leq 100$	Tuntas	21	100
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Olah*

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai minimal 70. Dari Tabel 4.5 di atas dapat digambarkan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan belajar sebanyak 21 orang dari jumlah keseluruhan 21 orang dengan persentase 100%.

**Diagram IV.2 Ketuntasan Hasil Belajar PPKn siswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo**



Jadi dapat disimpulkan bahwa Analisis deskriptif hasil belajar PPKn siswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa pada awal siklus I, rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 65,33 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 yang dikategorikan sedang, pada akhir siklus I, sedangkan pada akhir siklus II, skor rata-rata yang diperoleh adalah 82,14 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 yang dikategorikan tinggi.

Berdasarkan skor rata-rata pada akhir siklus I, dan akhir siklus II di atas, terlihat bahwa secara kuantitatif telah terjadi peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari kategori sedang menjadi tinggi.

## 2. Analisis Kualitatif

### a. Data Observasi Guru

Keterlaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah keterlaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan metode

*Collaborative Learning*. Adapun observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran tersebut mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Metode *Collaborative Learning* Mata Pelajaran PPKn Siswa KelasX TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo**

SIKLUS									
SIKLUS 1			JUMLAH	RATA-RATA	SIKLUS 2			JUMLAH	RATA-RATA
I	II	III			I	II	III		
3,84	3,81	3,71	11,36	3,78	3,75	3,87	3,84	11,46	3,82

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengamatan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Collaborative Learning* selamatiga pertemuan yaitu 3,78 pada siklus 1 dan 3,82 pada siklus 2. Dalam kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan pada bab III, nilai rata-rata total yang diperoleh berada pada interval 3,00  $\bar{x}$  4,00 yang artinya berada pada kategori terlaksana dengan baik sehingga dapat dikatakan efektif.

b. Data Observasi Siswa

Data sikap siswa kelasX TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Collaborative*

*Learning* yang diperoleh melalui lembar observasi dan tanggapan siswa. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning* terdiri atas dua, yakni lembar observasi siklus I dan lembar observasi siklus II. Lembar observasi siklus I, merupakan gambaran sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tiap pertemuan pada siklus I. Sedang lembar observasi siklus II merupakan gambaran sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tiap pertemuan pada siklus II.

a. Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PPK pada siklus I diperoleh melalui lembar observasi.

**Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

NO	Aspek Pengamatan Aktivitas	Persentase Aktivitas Siswa				Jumlah	rata-rata
		Pada Setiap Pertemuan (%)					
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang mendengarkan dan memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru.	21	21	21	21	21	100
2	Siswa yang memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	21	21	21	21	21	100

3	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran PPKN yang diajarkan oleh guru.	18	17	20	21	19	90
4	Siswa yang aktif bekerjasama dan berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompoknya	17	18	18	19	18	86
5	Siswa yang dapat mempresentasikan jawabannya di depan kelas.	17	17	18	18	17.5	83
6	Siswa yang memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.	17	18	18	18	17.75	85
7	Siswa yang menyimpulkan hasil diskusi dan membuat rangkuman.	18	18	20	19	18.75	89
8	Siswa yang menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari tugas yang diberikan oleh guru.	19	21	20	20	20	95
9	Siswa yang menyelesaikan tugas uji kompetensi/latihan yang diberikan oleh guru.	18	19	19	18	18.5	88
10	Siswa yang mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang diberikan oleh guru.	20	20	21	21	20.5	98

11	Siswa yang membuat rangkuman atau kesimpulan materi yang telah dipelajari.	21	20	20	21	20.5	98
12	Siswa yang mencatat Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru serta menyimak penjelasan guru terkait materi berikutnya.	20	20	21	21	20.5	98
Jumlah							1110
Persentase							1027

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode *Collaborative Learning* dapat dibuat rangkuman sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase siswa yang mendengarkan dan memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru mencapai 100%. Angka ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru.
2. Rata-rata persentase siswa yang memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru mencapai 100%. Angka ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir sebagian besar siswa memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.
3. Rata-rata persentase siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran PPK yang diajarkan oleh guru mencapai 90%. Angka ini

menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi ajar yang diberikan.

4. Rata-rata persentase siswa yang aktif bekerjasama dan berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompoknya mencapai 86%. Data hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa bekerjasama dan berdiskusi secara aktif dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompok.
5. Rata-rata persentase siswa yang dapat mempresentasikan jawabannya di depan kelas mencapai 83%.
6. Rata-rata persentase siswa yang memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain mencapai 85%.
7. Rata-rata persentase siswa yang menyimpulkan hasil diskusi dan membuat rangkuman mencapai 89%. Data observasi menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir secara keseluruhan siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi serta membuat rangkumannya.
8. Rata-rata persentase siswa yang menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari tugas yang diberikan oleh guru mencapai 95%. ini menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir siswa aktif bertanya kepada guru apabila ada soal yang tidak dimengerti.
9. Rata-rata persentase siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mencapai 88%. Data hasil observasi dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

10. Rata-rata persentase siswa yang mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru mencapai 98%. Ini menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir secara keseluruhan siswa mampu mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.
11. Rata-rata persentase siswa yang membuat rangkuman atau kesimpulan materi yang telah dipelajari mencapai 98%. Ini menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir siswa aktif dalam membuat rangkuman dan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
12. Rata-rata persentase siswa yang mencatat Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru serta menyimak penjelasan guru terkait materi berikutnya mencapai 98%. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir secara keseluruhan siswa selalu mencatat PR yang diberikan guru serta selalu menyimak penjelasan guru terkait materi berikutnya.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata Persentase Aktivitas Positif Siswa} &= \frac{\text{Jumlah Persentase Aktivitas Positif Siswa}}{\text{Banyaknya Aspek Aktivitas Positif Siswa}} \\
 &= \frac{1027}{12} \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap seluruh aspek yang diamati, persentase siswa aktif selama empat kali pertemuan pada pelaksanaan metode *Collaborative Learning* mencapai 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama metode *Collaborative Learning* tergolong aktif.

a. Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II



Hasil pengamatan mengenai sikap siswa selama mengikuti pembelajaran PPKn pada siklus II.

**Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

NO	Aspek Pengamatan Aktivitas	Persentase Aktivitas Siswa				Jumlah	rata-rata
		Pada Setiap Pertemuan (%)					
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang mendengarkan dan memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru.	21	21	21	21	21	100
2	Siswa yang memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	21	21	21	21	21	100
3	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran PPKn yang diajarkan oleh guru.	19	20	20	21	20	95

4	Siswa yang aktif bekerjasama dan berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompoknya	18	19	18	19	18.5	88
5	Siswa yang dapat mempresentasikan jawabannya di depan kelas.	17	18	18	18	17.75	85
6	Siswa yang memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.	17	18	18	18	17.75	85
7	Siswa yang menyimpulkan hasil diskusi dan membuat rangkuman.	18	18	20	19	18.75	89
8	Siswa yang menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari tugas yang diberikan oleh guru.	20	21	20	23	21	100
9	Siswa yang menyelesaikan tugas uji kompetensi/latihan yang diberikan oleh guru.	18	19	19	18	18.5	88

10	Siswa yang mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang diberikan oleh guru.	21	21	21	21	21	100
11	Siswa yang membuat rangkuman atau kesimpulan materi yang telah dipelajari.	21	20	20	21	20.5	98
12	Siswa yang mencatat Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru serta menyimak penjelasan guru terkait materi berikutnya.	21	21	21	21	21	100
Jumlah							1127
Persentase							1044

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode *Collaborative Learning* mencapai dapat dibuat rangkuman sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase siswa yang mendengarkan dan memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru mencapai 100%. Angka ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru.

2. Rata-rata persentase siswa yang memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru mencapai 100%. Angka ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir sebagian besar siswa memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.
3. Rata-rata persentase siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran PPK yang diajarkan oleh guru mencapai 95%. Angka ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi ajar yang diberikan.
4. Rata-rata persentase siswa yang aktif bekerjasama dan berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompoknya mencapai 88%. Data hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa bekerjasama dan berdiskusi secara aktif dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompok.
5. Rata-rata persentase siswa yang dapat mempresentasikan jawabannya di depan kelas mencapai 85%.
6. Rata-rata persentase siswa yang memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain mencapai 85%.
7. Rata-rata persentase siswa yang menyimpulkan hasil diskusi dan membuat rangkuman mencapai 89%. Data observasi menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir secara keseluruhan siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi serta membuat rangkumannya.
8. Rata-rata persentase siswa yang menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari tugas yang diberikan oleh guru mencapai 100%. ini

menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir siswa aktif bertanya kepada guru apabila ada soal yang tidak dimengerti.

9. Rata-rata persentase siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mencapai 88%. Data hasil observasi dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
10. Rata-rata persentase siswa yang mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru mencapai 100%. Ini menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir secara keseluruhan siswa mampu mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.
11. Rata-rata persentase siswa yang membuat rangkuman atau kesimpulan materi yang telah dipelajari mencapai 98%. Ini menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir siswa aktif dalam membuat rangkuman dan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
12. Rata-rata persentase siswa yang mencatat Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru serta menyimak penjelasan guru terkait materi berikutnya mencapai 100%. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir secara keseluruhan siswa selalu mencatat PR yang diberikan guru serta selalu menyimak penjelasan guru terkait materi berikutnya.

Rata-rata Persentase Aktivitas Positif Siswa

$$\begin{aligned} &= \frac{h}{s} \\ &= \frac{1044}{12} \\ &= 87\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap seluruh aspek yang diamati, persentase siswa aktif selama empat kali pertemuan pada pelaksanaan metode *Collaborative Learning* mencapai mencapai 87%. sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama penerapan model metode *Collaborative Learning* mencapai tergolong aktif.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kuantitatif dan hasil kualitatif. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang siswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning*.

### 1. Data Kuantitatif

Dengan memperhatikan tabel berikut maka dapat diketahui perubahan peningkatan skor hasil tes belajar PPKn pada siswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning* pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan II**

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II

0 – 54	Sangat rendah	4	0	19,04	0
54 – 70	Rendah	8	0	38,09	0
70 – 80	Sedang	6	8	28,57	38,09
80 – 90	Tinggi	3	10	14,28	14,61
90 – 100	Sangat tinggi	0	3	0	14,28
<b>Jumlah</b>		21	21	100	100

Sumber: olah data langsung

Pada tabel 4.7 terlihat adanya peningkatan skor tes hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus I terdapat 4 orang siswa (19,04%) berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada siklus II mengalami perubahan menjadi tidak ada siswa (0%), selanjutnya pada siklus I terdapat 8 orang siswa (38,09%) dan sedangkan pada siklus II mengalami perubahan menjadi tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah. Sementara untuk kategori sedang mengalami perubahan yaitu pada siklus I terdapat 6 orang siswa (28,57%) dan pada siklus II terdapat 8 orang siswa (38,09%), Sedangkan untuk kategori tinggi juga mengalami perubahan yaitu pada siklus I terdapat 3 orang siswa (14,28%) dan pada siklus II terdapat 10 orang siswa (14,61%) . Sementara untuk kategori sangat tinggi mengalami perubahan yaitu pada siklus I tidak ada dan pada siklus II yaitu 3 orang siswa (14,28%).

Dari perbandingan analisis deskriptif siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil tes menunjukkan peningkatan yaitu 65,33 pada siklus I menjadi 82,14 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil padasiswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo dalam mengikuti proses

pembelajaran setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*.

## **2. Data Kualitatif**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn melalui penerapan pada siswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa dengan guru telah memenuhi kriteria aktif. Sedangkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan penerapan dengan metode *Collaborative Learning* pada siklus I yaitu 85% dan pada siklus II yaitu 87 %. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penerapan dengan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Collaborative Learning* pada siswa pada siswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo dapat diterapkan karena mengalami peningkatan yang ditinjau dari hasil belajar PPKn siswa dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning*.

Rincian yang diperoleh dari hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan dikategorikan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan penerapan dengan metode *Collaborative Learning* pada siklus I yaitu 85% dan pada siklus II yaitu 87 %.
2. Rata-rata skor hasil tes menunjukkan peningkatan yaitu 65,33 pada siklus I menjadi 82,14 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil pada siswa kelas X TKJ 1 SMK 4 Muhammadiyah Tallo dalam mengikuti proses pembelajaran setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*.

## B. Saran

Berdasarkan temuan pada proses penelitian di SMK 4 Muhammadiyah Tallo baik dari segi konsep pendidikan maupun dari segi pengaplikasiannya guna untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diamanatkan Pancasila dan UUDRI Tahun 1945, maka ada beberapa hal yang disarankan antara lain:

1. Tenaga pendidik harus mampu membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran serta bisa meningkatkan minat belajar peserta didik yang salah satunya dalam penggunaan model pembelajaran yang juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik karena pembelajaran yang sekedar dilakukan dalam bentuk konvensional itu akan membuat peserta didik menjadi bosan untuk belajar.
2. Berdasarkan K13 yang lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Collaborative learning* merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran ini sangat menekankan kepada keaktifan dan kerjasama peserta didik sehingga dapat berkolaborasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.